



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis kemukakan kerangka teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sekaligus dimaksudkan untuk dijadikan landasan penelitian dan mampu menjawab permasalahan secara teoritis.

##### 1. Persepsi

Persepsi Adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam system saraf, yang merupakan hasil dari stimulus fisik atau kimia dari organ pengindra.

Menurut Daryanto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.<sup>9</sup> Menurut Alex Sobur dalam bukunya *Psikologi Umum* bahwa secara etimologis persepsi berasal dari bahasa latin yaitu *percetion*; dan *percipere* yang

<sup>9</sup> Daryanto, *Loc, Cit.*,



berarti menerima atau mengambil.<sup>10</sup> Menurut Bimo Walginto, Persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Wirawan Sarwono dalam bukunya “Persepsi Lingkungan mengatakan bahwa persepsi adalah jumlah penginderaan di satukan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf (otak) sehingga manusia dapat mengenali dan menilai objek-objek.<sup>12</sup>

Kemudian menurut Mar’at dalam bukunya “*Sikap Manusia Menerima Perubahan Serta Pengukurannya*” mengatakan bahwa persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya.<sup>13</sup>

Menurut Slamento, Persepsi merupakan proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanyam yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.<sup>14</sup> Menurut Ahmad Fauzi dikatakan bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Menurut Westy Soemanto, Persepsi adalah menganggap, dapat diartikan sebagai reaksi stimulus dengan membangun suatu kesan pribadi dan harapan masa yang akan datang.<sup>15</sup> dan

<sup>10</sup> Alex sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003,h.445

<sup>11</sup> Bimo walginto, *pengantar psikologi Umum*,Yogyakarta: Andi, 2010,h 97

<sup>12</sup> Sarlito Wirawan Sarwono,*Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana 1992, H 45

<sup>13</sup> Mar’at, *Sikap Manusia Menerima Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta: Grafika Indonesia, 2000 ,H.22-23

<sup>14</sup> Slamento,2013,*Loc. Cit*

<sup>15</sup>Westy Soemanto, *Op,Cit.*,H.77

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Abdul Rahman Shaleh persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. persepsi ini didefinisikan sebagai *proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita*, termasuk akan diri kita sendiri.<sup>16</sup> Selanjutnya Menurut Rafy Sapuri persepsi adalah cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. persepsi ini membentuk apa yang di pikirkan, mendefinisikan apa yang penting dan selanjutnya juga akan menentukan bagaimana mengambil keputusan.<sup>17</sup>

Firman Allah SAW:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya:

*Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan. (Qs.Luqman [31]:20)*<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Abdul Rahman Shaleh dkk., *Psikologi Suatu pengantar dalam perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, h.88-89

<sup>17</sup> Rafi Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009, h.294

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan,, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia ,2012,h.413

Tafsirnya adalah:

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi dalam buku terjemahan tafsir Al-Maragi adalah secara umum sesudah Allah menegakan dalil-dalil yang menunjukan kepada ke-esaan-Nya, dan sesudah menuturkan bahwa luqman telah diberi pemahaman tentang hikmah, tanpa ada seorang nabi pun yang diutus kepadanya. Kemudian Allah kembali menunjukkan khitab-Nya kepada kaum musyrikin Allah mencela sikap mereka yang terus menerus berada dalam kemusyrikannya, padahal mereka menyaksikan bukti-bukti yang menunjukan kepada keesaan-Nya dengan mata kepala mereka sendiri.

Selanjutnya Allah menjelaskan bahwasannya sebagian besar dari manusia membantah tentang keesaan Allah dan sifat-sifatnya tanpa dalil *aqli* yang di jadikan pegangan bagi tuduhan mereka, dan tanpa ada seorang rasul yang diutus kepada mereka untuk membuat mereka menolak.<sup>19</sup>

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ  
ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً

Tidaklah kalian memperhatikan, hai manusia bahwa allah telah menundukan buat kalian semua apa yang ada di langit berupa matahari bulan dan bintang-bintang yang semuanya dapat dijadikan sebagai penerang buat kalian baik di waktu siang hari maupun malam hari, dan kalian dapat menjadikannya sebagai pemandu di dalam kegelapan daratan dan lautan.dan juga awan yang menurunkan hujan kepada kalian, yang airnya untuk minum manusia, ternak dan pengairan untuk berbaga macam tanaman, dan pula semua apa yang ada di bumi berupa hewan, pohon-pohonan,air laut perahu dan logam-logam yang berada di dalam perut bumi, dan berbagai macam manfaat yang di jadikan allah sebagai

<sup>19</sup> Ahmad Mustafa AL-Maragahi, *Terjemah Tafsir al-maragi*, Semarang: Toha Putra,1993,h.164-



makanan pokok dan makan ringan kalian. Maka sebagian dari padanya dapat kalian nikmati secara langsung, dan semuanya dapat kalian manfaatkan kegunaannya. Dan Allah telah menyempurnakan nikmatnya kepada kalian semua, baik yang maupun yang tidak tampak.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ تَجَدَّلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Masih ada segolongan manusia yang membantah tentang keesaan Allah dan sifat-sifatnya seperti An-Nazir ibnu haris dan ubay bin khalaf. Keduanya membantah nabi saw tentang hal tersebut tanpa pengetahuan yang masuk akal dan tanpa pegangan dari hujjah yang benar, serta tanpa kitab yang diturunkan, yang mengukuhkan kebenaran dari apa yang mereka duga.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori persepsi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dihasilkan dari proses perubahan mengamati, menilai, memahami dan menginterpretasi suatu objek sebagai hasil dari panca indra dan masing-masing individu memungkinkan akan berbeda. Adapun faktor yang mempegaruhi persepsi adalah adanya rangsangan pada indera dimana segala informasi yang masuk kedalam otak akan di olah dan diberikan makna dan proses memaknai sebuah stimulus masing-masing individu memungkinkan akan berbeda, sehingga menjadi tanggapan atau pandangan berbeda yang merupakan proses persepsi.

Persepsi siswa tentang berbusana muslimah akan mempengaruhi keperibadiannya siswi dalam proses belajar mengajar. Apabila siswi memiliki

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 167

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



persepsi yang positif atau baik terhadap berbusana muslimah. Maka ia akan memiliki sikap dan perhatian yang positif terhadap tingkah lakunya, demikian juga sebaliknya.

### a. Prinsip-prinsip Persepsi

Organisasi di dalam persepsi mengikuti beberapa prinsip hal ini dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono sebagai berikut:

1. Wujud dan latar, objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud dengan hal-hal lainnya sebagai latar.
2. Pola pengelompokan, hal ini cenderung kita kelompok-kelompokan dalam persepsi kita dan bagaimana kita mengelompokkan itu, akan menentukan bagaimana kita mengamati hal tersebut.<sup>21</sup>

Dengan dua prinsip diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa manusia dalam mengenal dunia luarnya adalah dengan menggunakan inderanya. Bagaimana manusia dapat mengenal dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya.

Masalah ini berkaitan dengan persepsi. Persepsi yang dalam arti sempit berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui alat panca inderanya.

### b. Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam konteks tertentu, Konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi adalah:

<sup>21</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.49



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Modalitas*: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu *sifat sensoris* dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu *sifat sensoris* dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
2. *Dimensi Ruang*: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas –bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang dan lain-lain.
3. *Dimensi waktu*: dunia persepsi mempunyai *dimensi waktu*, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
4. *Struktur Konteks*, keseluruhan yang menyatu; objek–objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur ini merupakan keseluruhan yang menyatu.<sup>22</sup>

#### c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dalam dua arah, yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito, proses terjadinya persepsi ada beberapa tahap, adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu objek atau sasaran menimbulkan *stimulus*, selanjutnya stimulus tersebut di tangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik.

<sup>22</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Op, Cit*, h 89-90



- 2) Stimulus suatu objek yang di terima oleh alat inderanya, kemudian disalurkan ke otak melalui *syaraf sensoris*. Proses ini disebut proses psikologis. Dalam hal initerjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses dimana individu mengalami dan menyadari suatu objek berdasarkan yang mengenai alat inderanya.<sup>23</sup>

#### d. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Selain itu, yang berperan dalam persepsi adalah objek yang ada pada persepsi, alat indera syaraf dan susunan syaraf, serta perhatian.

#### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya:

##### 1. Perhatian yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungan-nya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan

<sup>23</sup> Bimo Walginto, *Psikologi sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.h.54



perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

## 2. Ciri-ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak di antaranya rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang paling besar di antar yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsang nya paling kuat.

## 3. Nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibandingkan dengan seorang bukan seniman.

## 4. Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita di pedalaman Irian.<sup>24</sup>

## 5. Faktor Eksternal

Kehidupan individu tidak dapat lepas dari lingkungannya baik secara fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. mulai dari itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar lingkungannya, dan ini berkaitan dengan persepsi.

<sup>24</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit.*,h.118-119

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Faktor Internal

Individu bersifat selektif untuk menemukan stimulus mana yang akan diperhatikan sehingga menimbulkan kesadaran pada individu yang bersangkutan.

## 7. Sifat Struktural Individu

keadaan individu yang bersifat permanen. Ada individu yang suka memperhatikan sesuatu hal sekalipun hal kecil atau tidak berarti tetapi sebaliknya ada individu yang mempunyai sifat acuh terhadap keadaan yang ada disekitarnya.

## 8. Sifat Temporer dari Individu.

keadaan individu pada suatu waktu. Orang yang sedang dalam keadaan marah akan lebih emosional dari pada dalam keadaan biasa, sehingga individu akan mudah sekali memberikan reaksi terhadap stimulus yang mengenainya. Keadaan yang temporer ini erat sekali hubungannya dengan *stemming* atau suasana hati dari individu.

## 9. Aktivitas yang sedang berjalan pada individu.

Hal ini juga akan turut menentukan apakah sesuatu itu akan diperhatikan atau tidak. Suatu hal atau benda pada suatu waktu yang lain justru sebaliknya, arena pada waktu itu. aktivitas jiwanya sedang berhubungan dengan benda tersebut.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Bimo Walginto, *Op.Cit.*, h.130



Masalah persepsi sangat erat kaitannya dengan Selektifitas yang datang dari sikap siswa. Selektifitas merupakan suatu proses dari sikap yang melahirkan etensi terhadap suatu pesan dan selanjutnya fungsi untuk menjalankan perhatian selektifitas dan persepsi selektifitas.

Persepsi Memberikan Makna Stimulus Inderawi, sehingga apabila individu tersebut telah mengetahui makna pesan yang masuk, maka individu tersebut akan menyeleksi pesan atau informasi berdasarkan konsep diri atau sikap yang dimilikinya.

Jadi dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya persepsi mayoritas dipengaruhi oleh sikap,perhatian, selektifitas,dan keinginan atau kebutuhan yang melibatkan seluruh panca indera individu.

#### f. Jenis Persepsi

- 1) *Persepsi Positif*, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon/reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) *Persepsi Negatif*, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari menjauh dan bisa menimbulkan antisipasi atau cecak.<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Syafefi, *Persepsi terhadap visi pendidikan Islam ke Depan Di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, Jakarta: Rosda Karya,2003,h.11-12

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## g Indikator Persepsi

Persepsi yang muncul dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungkan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sebaliknya tanggapan yang mendapatkan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.<sup>27</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa indikator persepsi terdiri dari persepsi positif, cenderung tindakan adalah 1) mendekati, 2) menyukai, 3) menyenagi, dan 4) mengharapkan suatu objek. Sedangkan persepsi negatif cenderung tindakannya 5) menjauhi, 6) menghindari dan 7) menolak.<sup>28</sup> Sedangkan sadirman mengemukakan bahwa indikator persepsi itu adalah: 8) keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, 9) membacakan/mendengarkan, 10) melihat 11) menimbulkan/membangkitkan perasaan dan 12) mengamati<sup>29</sup>

## 2. Busana Muslimah

Menurut penulis busana muslimah sudah ada sejak pada zaman Nabi Adam as dan Siti Hawa di dalam syurga, sampai mereka berdua terbujuk rayuan iblis dan memakan buah larangan yaitu buah Quldi. dan Allah marah terhadap Nabi Adam dan Hawa sampai di dikeluarkan dari syurga yang penuh dengan kenikmatan.

Islam mengharamkan perempuan memakai pakaian yang membentuk dan tipis sehingga nampak kulitnya. Termasuk di antaranya ialah pakaian yang dapat

<sup>27</sup> Westy Soemanto, *Loc. Cit*

<sup>28</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, h 94

<sup>29</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta:

Rajawali, 2011, h.215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mempertajam bagian-bagian tubuh khususnya tempat-tempat yang membawa fitnah.

Dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أُمَّتِي لَمْ أَرِ هُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سَيِّئٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبْنَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٍ، مَا بَلَاتُ مُمِيَلَاتٍ، رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْجُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدُنَّ رِيحَهَا، وَإِنْ رِيحَهَا لِيُؤْمِنُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا (رواه مسلم)

*Artinya: Dari Abu Hurairah RA, ia berkata “Rasulullah SAW bersabda, Ada dua golongan manusia dari umatku yang belum pernah aku lihat sebelumnya, yaitu: suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang ia gunakan untuk memukul manusia, dan para wanita yang berpakaian namun layaknya telanjang, yang condong dan berlenggak-lenggok, kepala mereka bagaikan punuk unta yang condong, mereka tidak akan masuk ke dalam surga dan tidak mendapatkan aromanya, padahal aromanya dapat dirasakan dari jarak perjalanan sekian.sekian.”(HR.Muslim)*

Hadis tersebut termasuk di antara mukzijat-mukzijat kenabian. Kedua golongan tersebut telah terjadi, dan kedua-duanya telah ada. Di dalam hadis ini ada celaan terhadap kedua golongan tersebut.<sup>30</sup>

Ada yang berkata, “Maksudnya adalah kaum wanita yang mendapatkan nikmat Allah, namun tidak mau menyukurinya.” Ada yang berpendapat, “maksudnya adalah dia menutupi sebagai tubuhnya dan menyikap sebagian yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>30</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jakarta: Darus Sunnah, 2014, h. 226





lain untuk menampakkan kondisinya dan lain sebagainya.” Ada yang mengatakan , “maksudnya adalah wanita itu memakai pakaian tipis yang memperlihatkan warnah tubuhnya.”

Berkenaan dengan kata مَائِلَات ada yang mengatakan , “maksudnya adalah berpaling dari ketaatan kepada Allah *Ta’ala* dan dari perkara-perkara yang wajib mereka jaga. Dan kata مُمَيَّلَات artinya mereka memberitahukan perbuatan mereka yang tercela kepada orang lain.

Pendapat lain mengatakan, “kata مَائِلَات artinya para wanita yang berjalan dengan sombong. Kata مُمَيَّلَات artinya para wanita yang mengoyangkan pundak-pundak mereka.

Ada yang mengatakan, “kata مَائِلَات artinya para wanita yang menyisir rambutnya dengan gaya sisiran pelacur kata. مُمَيَّلَات artinya para wanita yang menyisir rambut wanita lain gaya sisiran tersebut.

Sabda Nabi *Shallallahu Alaihi Wa Sallam*, رُءُوسُهُنَّ كَأَ سُنَمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ “kepala-kepala mereka seperti punuk unta yang miring.” Maksudnya mereka memperlihatkan bahwa kepala mereka besar dengan lipatan surban, ikatan kain atau yang sejenisnya.<sup>31</sup>

Busana ini memiliki berbagai fungsi untuk menutup bagian anggota tubuh tertentu hingga perhiasan tubuh sebagaimana yang telah diterapkan di dalam Al-

<sup>31</sup>*Ibid*, h.227

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an yang mengisyaratkan akan fungsi busana; "wahai anak Adam (manusia), sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi aurat tubuhmu dan untuk perhiasan."

Maka dari itu kita sebagai umat muslim harus menutup aurat kita dengan sebaik-baiknya jangan sampai nampak kepada lawan jenis kecuali yang biasa nampak wajah dan telapak tangan. mulai dari ujung rambut sampai ke kaki adalah aurat yang mesti kita jaga dan kita lindungi dengan menggunakan jilbab dan pakaian yang longgar. Sehingga tidak terlihat bentuk tubuh kita ke pada lawan jenis.

Tetapi di zaman sekarang ini manusia sudah tidak peduli lagi terhadap busana muslimah yang menutup aurat semangkin banyak orang yang menggunakan pakaian yang tidak cukup kain atau tidak layak pakai yang ketat dan transparan sehingga menampilkan postur tubuhnya. Seperti rok mini, celana pendek, kaos pendek, celana jeans yang seharusnya di hindari dan tidak di gunakan lagi tetapi pada kenyataan sekarang banyak orang yang menggunakannya dan bilang kalau busana muslimah tidak *trendy* seperti busana sekarang.

Busana muslimah adalah pakaian yang berfungsi untuk menutupi seluruh perhiasan wanita dan auratnya. yaitu pakaian yang menutup seluruh kecuali muka dan telapak tangan. Tujuan dari adanya busana muslimah adalah untuk menutupi perhiasan wanita. Maka tidaklah mungkin bila pakaian itu sendiri justru menjadi perhiasan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlu diketahui bahwa busana muslimah bukanlah sisa peninggalan adat atau kebiasaan-kebiasaan wanita Arab, juga bukan peninggalan wanita jahiliah. Dalam Al-qur'an dan Sunnah Nabi telah terdapat peraturan dan ketentuan suatu hukum yang tegas dan pasti dan etika berbusana, baik busana pria maupun wanita. Sebagaimana yang di utarakan Husein Shah, mengatakan bahwa batas-batas aurat wanita lebih luas ketimbang aurat laki-laki. Setiap wanita diwajibkan menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, dari pandangan laki-laki bukan muhrimnya.<sup>32</sup>

Firman Allah SWT.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ ۚ وَالتَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ وَالْوَالِدِينَ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٢﴾

<sup>32</sup>Husein Shah, *Op. Cit.*, h 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Artinya :

*Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An-Nur:31)<sup>33</sup>*

Perintah kepada perempuan supaya mereka memilahara kehormatannya ialah wajib bagi mereka itu untuk menutupnya terhadap orang yang haram melihatnya kecuali bagi suaminya. Selain itu dilarang pula perempuan mempertunjukan, memperlihatkan, menampakkan seolah-olah memamerkan perhiasan yang ada di badannya kecuali apa yang sudah terang dan nyata. Ada yang menafsirkan ayat ini, janganlah mereka (perempuan mukminat) menampakan bada atau tempat-tempat perhiasan sebagai firman Allah

*وَلَا يُبْدِيَنَّ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا (Dan janganlah mereka menampakan perhiasan mereka kecuali yang biasa tampak dari mereka)<sup>34</sup>*

Dibolehkan perempuan itu membukakan bagian-bagian badanya dalam batas-batas yang disebutkan karena demikian itu bukanlah auratnya di luar shalat.

Karena itu perempuan mempunyai dua aurat yaitu aurat dalam shalat dan aurat di

<sup>33</sup> Al-Qur'an dan terjemahan *Op.Cit* h.353

<sup>34</sup> Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam*: Jakarta, Kencana, 2006,h. 540

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



luar shalat. Keadaan aurat perempuan di luar shalat itu dikatakan oleh Allah dengan firman-Nya *وَلْيَضْرِبْنَ بُحْمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ* (Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudungnya ke dada mereka).<sup>35</sup>

“kerudung” penutup badan dalam ayat ini disebut *بُحْمُرٍ* yaitu kata jamak dari *بُحْمُرٍ* menurut keterangan mufasir, kerudung perempuan di zaman jahiliah terkulai ke belakang, sedangkan leher terbuka tepatnya bagian dadanya yang sebelah atas. Karena itu, Allah memerintahkan menutup leher dan rambut. Aurat perempuan, begitu pula perhiasan yang tersembunyi tidak diperbolehkan di perlihatkan kepada muhrimnya.<sup>36</sup>

Ayat ini menegaskan empat hal sebagai berikut :

- a. Perintah untuk menahan pandangan dari yang diharamkan oleh Allah.
- b. Perintah untuk menjaga kemaluan dari perbuatan yang haram.
- c. Larangan untuk menampakkan Perhiasan kecuali yang biasa tampak.
- d. Perintah untuk menutupkan *Khumur* ke dada. *Khumur* adalah bentuk jamak dari khimar yang berarti kain penutup kepala. Atau dalam bahasa kita disebut jilbab.

Ayat di atas menegaskan bahwa kaum wanita dilarang memperlihatkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak dari padanya. Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Aisyah ra. bahwa Asma Binti Abu Bakar datang kepada Rasulullah SAW dengan memakai pakaian tipis, lalu Rasulullah membelakanginya seraya

<sup>35</sup> *Ibid.*, h.541

<sup>36</sup> *Ibid*

berkata: “Hai Asma ! sesungguhnya seseorang wanita apabila telah datang haid, tidak patut terlihat daripadanya selain itu dan itu, beliau mengisyaratkan pada muka dan telapak tangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persyaratan busana muslimah ajaran Islam adalah:

- 1) Menutup Seluruh Aurat kecuali muka dan telapak tangan, hal ini berdasarkan firman Allah SWT Surah An-Nur:31 dan hadist dari Aisyah diatas.
- 2) Tebal Pakaian itu hendaknya terbuat dari kain yang tebal, berdasarkan hadis dari aisyah yang diriwayatkan oleh abu daud diatas.
- 3) Tidak Mencolok Dan Menarik Perhatian, karena wanita Islam itu dilarang bertabarruj (berhias) ala jahiliyah, sebagai firman Allah SWT.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya:

*Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.(Al-Ahzab:33)*<sup>37</sup>

- 4). Tidak Menyerupai Laki-Laki, sesuai dengan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Abu hurairah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda “*melaknat laki-laki*

<sup>37</sup> Al-Qur'an dan terjemahan *Op.Cit.*,h.422

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*yang menyerupai pakaian wanita, dan wanita yang menyerupai pakaian laki-laki”.*

- 5). Tidak Sempit dan Tidak Kelihatan Bentuk Tubuh, usamah bin Zaid ra. Berkata: Rasulullah saw memberikan pakaian Qitbiyah yang sangat tebal, yang merupakan pakaian untuk Rasulullah saw bertanya kepadaku” mengapa tidak engkau pakai qitbi itu? Aku menjawab, telah aku hadiahkan kepada istriku wahai Rasulullah ! “Rasulullah saw bersabda” mintalah istrimu agar menabahkan dibawahnya kain yang lebih panjang, karena sesungguhnya aku khawatir lekuk tubuh istrimu akan terlihat.
- 6). Tidak menyerupai Pakaian Wanita kafir, Abdullah bin Amru bin Ash berkata.” Rasulullah melihatku memakai dua pakaian bergambar burung. Kemudian ia bersabda “sesungguhnya ini termasuk pakaian orang-orang kafir, maka janganlah engkau kenakan.”
- 7). Memakai kerudung yang menutup dada, Firman Allah SWT.”

Artinya: *Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya ( An-Nur:31)*<sup>38</sup>

Ulama Mazhab sepakat bahwa semua badan wanita adalah aurat selain muka dan kedua telapak tangan. yang dimaksud dengan perhiasan adalah biasa nampak yaitu muka dan telapak tangan.<sup>39</sup>

Allah SWT berfirman:

<sup>38</sup> Al-qur'an dan terjemahan ,*Loc. Cit.*,

<sup>39</sup> Muhammad Jawad Muqniyah, *Fiqih Lima Mahzab*, Jakarta, Lentera Basritama, 2003 h 81

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَ تِكُمْ وَرِيْشًا ۗ وَ لِبَاسٍ ۤالْتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذٰلِكَ مِّنْ ءَاٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

*Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.S. Al-A'raf:26)<sup>40</sup>*

Mengetahui busana muslimah yang di pakai, dapat di ketahui sejauh mana tanggapan lingkungan kehidupan busana muslimah, Amaani Zakariya Ar-Ramaadi, bahwa syarat-syarat pakaian muslimah adalah:

1. Jangan membentuk tubuh seorang wanita maksudnya hendaknya pakaian itu longgar.
2. Jangan transparan, yaitu tidak tembus pandang sehingga apa yang ada di balik pakaian
3. Tidak menarik perhatian, maksudnya pakaian tersebut tidak menjadi perhiasan atas pemakainya agar warnanya tidak menarik perhatian orang.
4. Tidak memakai minyak wangi.
5. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
6. Bukan pakaian Syuhrah (menarik perhatian) dan bukan tujuan untuk berbangga diri dihadapan manusia<sup>41</sup>.

Setiap muslim di ciptakan semata-mata untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Hal ini sudah menjadi kewajiban setiap muslimah yang benar-benar menyadari kewajibannya, dan pasti melaksanakan dengan sungguh-sungguh syariat agamanya. salah satu kewajiban itu adalah berbusana sesuai dengan perintah ajaran agama Islam.

<sup>40</sup> Al-Qur'an dan terjemahan *Op, Cit* h.153

<sup>41</sup> Amaani Zakariyah, *Ar-Ramaadi, Jilbab Tiada lagi Alasan Untuk tidak Mengenalannya*, Solo: Pustaka At-Tibyan, 2007, h.16

Dalam banyak Agama, masa remaja di pandang sebagai periode yang sangat penting. Beberapa kelompok keagamaan memandang masa remaja sebagai saat “penyadaran” artinya saat di mana keimanan yang tadinya bersifat pinjaman kini menjadi sendiri. Dalam beberapa kelompok agama terdapat anggapan, bahwa ,masa remaja adalah suatu masa di mana remaja telah matang untuk bertobat atau siap untuk menceburkan dirinya kedalam agama dengan lebih pasti dibanding dengan masa kanak-kanak.

Menurut penulis kita sebagai wanita harus menutup aurat jangan sampai laki-laki melihat aurat kita sebab yang boleh melihat aurat kita adalah keluarga satu mahram dan suami serta anak kita selain itu tidak boleh untuk menyentuh,Memeluk karena wanita sholeha adalah wanita yang mampu menjaga pandanganya dan harga dirinya terhadap laki-laki, demikian mengapa saya mengambil judul ini agar kita sebagai seorang muslimah tidak di ganggu oleh laki-laki hidung belang makanya Islam menyuruh umat muslim dan muslimah menggunakan jilbab dan Wanita muslimah yang senantiasa sadar akan selalu memakai hijab (penutup) yang sesuai dengan ketentuan Syari’at (Agama). Menurut ketentuan Syariat pada diri wanita itu adalah merupakan aurat kecuali muka dan kedua telapak tangan, maka untuk memenuhi ketentuan itu bagi wanita diperlukan memakai hijab.

Fenomena kerudung gaul yang menutupi sebagian rambut dan membiarkan terbuka sebagian yang lain, busana minimalis yang meperlihatkan pakaian dalamnya di balik celana panjangnya yang lebih pendek dan sesekali pusar yang ada di tengah perutnya tampak kelihatan, jilbab sensual, yaitu model jilbab yang dililitkan dilehernya dengan dada yang dibiarkan terbuka sehingga membiarkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kaum laki-laki menikmatinya, dan pakaian yang ketat yang dapat melukiskan lekuk tubuh wanita atau busana transparan yang dapat menggambarkan warna kulit pemakai adalah gambaran persoalan yang banyak terjadi saat ini.<sup>42</sup>

Tidak banyak kaum perempuan muslim yang mau benar-benar menutup aurat mereka, padahal aurat perempuan di samping teramt rentan menimbulkan berbagai kemaksiatan, juga wilayah aurat perempuan itu lebih luas dibandingkan dengan laki-laki. Pentinglah bagi seorang perempuan untuk memerhatikan aurat mereka. Ketahuilah bahwa menutup aurat adalah wajib hukumnya.

Kata aurat berasal dari beberapa akar kata:

1. *Awira*, berarti hilang perasaan, hilang cahaya, atau (untuk mata) lenyap penglihatan.
2. *Ara*, berarti menutup dan menimbun.
3. *Awara*, berarti mencemarkan bila terlihat.

Secara bahasa, aurat berarti malu, aib dan buruk, dalam Islam yang dimaksud dengan aurat adalah batas minimal dari anggota badan tubuh manusia yang wajib ditutup karena Allah. Anggota tubuh tersebut dapat menimbulkan berahi atau shyawat jika dibiarkan terbuka, karenanya mesti ditutup dan dijaga, sebagai bagian dari kehormatan manusia.<sup>43</sup>

Wanita muslimah memakai jilbab yang sesuai dengan ketentuan Syari'at saat keluar dari rumah, yaitu mengenakan pakain yang dapat menutup aurat, yang batas-batasnya sudah ditentukan oleh agama pada Al-qur'an atau sunnah

<sup>42</sup> Muhammad Walid dkk, *Loc Cit.*

<sup>43</sup> Deni Sutan Bathiar, *Berjilbab & Tren Buka Aurat*, Mitra Pustaka, Yogyakarta: 2009, h 29

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah saw seorang wanita jugatidak boleh keluar rumah atau menampakkan diri dihadapan laki-laki yang bukan mahramnya dalam keadaan bersolek atau memakai wewangian. Dia tidak melakukan hal ini karena mengetahui bahwa semua itu haram berdasarkan nash Al-Qur'an yang sudah tidak dapat lagi dapat diragukan<sup>44</sup>

Wanita muslimah yang sadar bukanlah termasuk golongan wanita yang berpakaian, akan tetapi seperti telanjang, maksudnya disini adalah memakai pakaian tetapi auratnya masih terbuka dengan bebas dapat dilihat oleh selain mahramnya. pada era baru ini banyak wanita yang memakai pakaian yang harganya mahal akan tetapi auratnya terbuka dengan bebas misalnya: betisnya, ketiaknya, rambutnya dan masih banyak lagi yang terlihat. bagi wanita muslimah yang sadar tidak memperhatikan apakah pakaian itu harganya mahal atau murah, yang penting dapat menutup seluruh auratnya, Wanita muslimah adalah mereka yang senantiasa memperhatikan dan mentaati perintah-perintah Allah yang telah dijelaskan di dalam Al-qur'an serta mengikuti petunjuk-petunjuk Allah dan Rasulullah Saw bagi mereka yang mengikuti petunjuk-petunjuk Allah dan Rasul-nya mereka akan selamat dan sebaliknya bagi mereka yang tidak mengikuti petunjuk-petunjuk Allah dan Rasul-nya mereka akan sesat.<sup>45</sup>

Memakai jilbab atau kerudung hingga menutupi dada.mengapa harus sampai ke dada? Banyak yang mengatakan bahwa bagian tubuh wanita dari ujung

<sup>44</sup> Aqish Bil Qisthi, *Peran Wanita Muslimah (di Mata Umat)*, Bintang mulia, Surabaya: 2010, h

<sup>45</sup> *Ibid.*, h 88



rambut sampai ujung kaki adalah aurat yang harus ditutupi dengan jilbab. Dada adalah salah satu bagian dari tubuh seorang perempuan yang harus benar-benar terjaga dan tertutupi dengan sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan keinginan laki-laki untuk menikmatinya. dada perempuan bagi seorang laki-laki adalah bagian yang sangat menarik dan memiliki keindahan dan kenikmatan untuk dipandang hingga menimbulkan syahwat bagi laki-laki. untuk menghindari hal-hal yang demikian inilah kemudian Allah menganjurkan bagi perempuan mukmin untuk menutup dadanya dengan sebaik-baiknya.<sup>46</sup>

Allah telah menciptakan manusia dalam jenis perempuan dan laki-laki dengan memiliki kewajiban yang sama, yaitu untuk beribadah kepada Allah. dia telah menempatkan laki-laki dan perempuan dalam kedudukannya masing-masing sesuai dengan kodratnya. dalam beberapa hal, sebagian mereka tidak boleh dan tidak bisa menggantikan yang lain. terlebih dalam hal aurat masing-masing, hal ini tidak dapat disamakan. yang dapat disamakan hanya mereka sama-sama memiliki hak dan kewajiban untuk beribadah kepada Allah.

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz. Dzaariyat:56)<sup>47</sup>

Selain Allah memerintahkan sesuatu yang bersifat umum, Islam juga memperincikan bagian-bagian tubuh perempuan dan laki-laki yang harus

<sup>46</sup> Deni Sutan Bathiar, *Op. Cit.*, h.5

<sup>47</sup> Al-Qur'an dan terjemahan, *Op. Cit.*, h.523

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ditutupi. Bagi kaum laki-laki dan perempuan untuk menutupi bagian-bagian tersebut bisa di kenal dengan istilah “*satar*”. Sedangkan yang lebih terperinci bagian perempuan jauh lebih luas. Mereka diperintakan untuk menutupi seluruh bagian tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan.

Rasulullah bersabda:

1. *“Adalah bertentangan dengan hukum, perempuan yang percaya akan adanya Allah dan hari kiamat, namum tidak menutupi bagian tangannya lebih dari ini, dan kemudian beliau meletakkan tangannya ke pergelangan tangannya.”* (HR. Ibnu Jabir)
2. *“Ketika perempuan menginjak masa baligh, tidak diperkenankan bagian tubuhnya terbuka kecuali muka dan pergelangan tangan.”* (HR. Abu Daud)
3. Siti Aisyah berkata bahwa ia melihat keponakannya Abdullah bin Tufail, mengenakan perhiasan. Namun demikian, Nabi tidak memperkenankan menggunakan perhiasan tersebut. Siti Aisyah berkata “ Ya Rasulullah, dia adalah keponakanku”, Rasulullah menjawab “ *ketika seorang perempuan telah menginjak akil baligh adalah melanggar hukum jika ia membiarkan tubuhnya terbuka kecuali muka dan ini, lalu beliau menunjuk pada dan memegang pergalangan tangannya sampai genggam tangan beliau*” (HR. Ibnu Majah)<sup>48</sup>

Menjaga jarak dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan berarti telah menjaga kesucian hati dari bisikan-bisikan yang mengajak pada kemaksiatan

<sup>48</sup> Deni Sutan Bathiar, *Op.Cit.*, h. 15-17

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara laki-laki dan perempuan. Sedang kebebasan dalam pergaulan tersebut berarti memberikan peluang pada diri sendiri dalam perbuatan kemaksiatan.<sup>49</sup>

Namun demikian, sungguh ironis, dari sekian banyak perempuan mukminah hanya beberapa orang saja yang dapat menerima perintah untuk menutup auratnya, kebanyakan mereka bersolek dan ber-*tabarujj* dengan tidak menghargai aurat justru berbangga-bangga dengan aurat mereka. Kalaupun menggunakan ada yang menggunakan kerudung, namun kerudung tersebut hanya sekedar penutup kepala belaka atau sekedar aksesoris belaka sebagaimana yang dilakukan orang Arab terdahulu. Mengenakan hijab merupakan sebuah keseluruhan bagi para perempuan mukmin, dan tidak hanya ada keburukan sama sekali saat seorang perempuan mengenakan hijab.

Dengan demikian, ada yang menyebutkan bahwa perempuan yang berhijab akan mendapatkan beberapa keutamaan, di antaranya:

1. Akan selalu menjaga kehormatan.
2. Membersihkan hati.
3. Melahirkan akhlak yang mulia.
4. Tanda kesucian.
5. Menjaga rasa malu.
6. Mencegah dari keinginan dan mengikuti bisikan setan.
7. Menjaga ghirah.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 19

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Namun demikian, bukan berarti tujuh hal yang telah disebutkan di atas akan didapatkan begitu saja tanpa adanya usaha untuk menghindari hal-hal yang bertentangan dengan hal tersebut. Tidak ada di dunia ini yang akan mendapatkan beberapa hal di atas kecuali orang yang mau berusaha mendapatkannya.<sup>50</sup>

#### a. Pengertian Jilbab dari Beberapa Tokoh

Secara etimologi, kata jilbab berasal dari Bahasa Arab dan bentuk jamaknya *jalabib* kata ini juga tercantum dalam Al - Qur'an (Surat Al-Ahzab:59). Berbagai ahli (baik itu ahli bahasa, hadis maupun Al-Qur'an) juga turut menyumbangkan pikirannya dalam menerjemahkan makna jilbab. di antaranya sebagai berikut:

1. Imam Raghib, ahli kamus al-Qur'an yang terkenal, mengartikan jilbab sebagai pakaian yang longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.
2. Imam Al-Fayumi, salah satu penyusun kamus Arab mengatakan, bahwa jilbab adalah pakaian yang longgar dari kerudung, tetapi tidak seperti selendang.
3. Ibnu Mansur juga mengatakan, jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung, dan dada.
4. A.Hassan ahli tafsir mengatakan, bahwa jilbab adalah pakaian yang menutup segenap badan atau sebagian dari badan sebelah atas.
5. H.B. Jassin salah satu tokoh intelektual menuturkan, jilbab adalah baju kurung yang menutup kepala, muka, dan dada.

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 27-28





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## B. Penelitian Yang Relevan

6. Quraish Shihab mengartikannya sebagai, baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala.

Sedangkan Ibnu Abas dan Qatadat mengartikan jilbab sebagai, pakaian yang menutup pelipis dan hidung meskipun kedua mata pemakaiannya terlihat, namun tetap menutup dada dan bagian mukanya. Meskipun jilbab menurut banyak pendapat akan tetapi kesemua pendapat tersebut mengacu pada satu bentuk pakaian yang menutup kepala hingga ke dada.

Dengan demikian, dari berbagai pendapat di atas setidaknya kita dapat menyimpulkan makna jilbab tersebut. Jilbab berarti kain panjang, longgar, dan tidak tipis yang digunakan untuk menutupi, dada, dan kepala. Meski demikian, kebanyakan perempuan sekarang menggunakan jilbab lebih mengejar mode, tren yang sebenarnya itu tidak termasuk dalam kategori berjilbab. Jika benar ingin berjilbab perbaiki kembali dalam penggunaan jilbab.<sup>51</sup>

Persepsi ini sudah banyak diteliti orang : (1) Mashudi (2007) meneliti persepsi siswa terhadap visi dan misi sekolah madrasah Aliyah Negeri Selatpanjang kec. Tebing tinggi kab. Bengkalis data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi hasil penelitiannya menunjukkan persepsi siswa terhadap visi dan misi di MAN Negeri berada dalam Kategori (57,63 %) kurang baik..(2) Kholilullah HRP (2006) meneliti

<sup>51</sup>*Ibid.*,h.85-86

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Persepsi siswa terhadap proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket dan wawancara hasil penelitiannya menunjukkan proses belajar mengajar berada dalam katagori (88,72 % ) baik (3) yayuk Handayani (2015) meneliti persepsi siswa terhadap penerapan metode Jigsaw guru Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio jaya kabupaten kampar data yang di kumpulkan menggunakan Angket, wawancara dan dokumentasi hasil penelitiannya (77% ) baik.(4) Fiona Valentika (2015) meneliti persepsi siswa tentang pelaksanaan Ibadah Shalat di sekolah menengah pertama Islam As-Shofa Pekanbaru data yang di kumpulkan menggunakan Angket, wawancara dan dokumentasi hasil penelitiannya (77 %) Baik.

### C. Konsep Operesional.

Adapun konsep operasional untuk persepsi Siswi tentang Busana Muslimah sebagai berikut:

- a. Siswi memakai pakaian tidak membentuk tubuh.
- b. Siswi menggunakan jilbab tidak untuk menarik perhatian
- c. Siswi menggunakan pakaian tidak untuk menarik perhatian.
- d. Siswi menggunakan pakaian harus lebar.
- e. Siswi memakai jilbab bukan menjadi perhiasan diri.
- f. Siswi tidak menyerupai pakaian-pakaian orang kafir.
- g. Siswi menggunakan jilbab tidak transparan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- h. Siswi memakai pakaian yang tidak trasparan
- i. Tidak memakai pakaian dengan warna yang mencolok
- j. Tidak memakai perhiasan yang berlebihan
- k. Siswi tidak memakai wewangian yang mencolok baunya
- l. Siswi tidak memakai pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki
- m. Siswi memakai busana muslimah tidak untuk kesombongan

Adapun konsep operasional untuk faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- 1. Siswi memiliki Perhatian yang Selektif
- 2. Siswi mempunyai Ciri-ciri Rangsang
- 3. Siswi memiliki Nilai dan kebutuhan individu
- 4. Siswi mempunyai pengalaman dahulu
- 5. Siswi memiliki kehidupan di luar
- 6. Siswi memiliki kehidupan di dalam
- 7. Siswi mempunyai sifat temporer dari individu
- 8. Siswi memiliki Aktivitas yang sedang berjalan
- 9. Siswi mempunyai sifat struktural

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.